

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022) data sekunder merupakan data yang di peroleh bukan dari subjek peneltian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Menurut (Hardani et al., 2020) Secara umum data sekunder berupa catatan, grafik, atau laporan sejarah yang telah disusun menjadi arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan tidak di publikasikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini memerlukan data laporan keuangan dan data pertumbuhan ekonomi, data tersebut merupakan laporan dokumenter yang merupakan laporan historis sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Jurnal, laporan tahunan, databox, satudata kemedagri. Data berbentuk data berkala (*time series*) dengan periode dari tahun 2010-2024 (15 tahun). Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil penggunaan data selama periode tersebut.

#### **3.3 Metode Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menguji teori melalui pengukuran variabel angka dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi

Sumatera Selatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linier berganda.

### 3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian Regresi Linier berganda langka yang harus dilakukan sebelumnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Menurut (Santoso, 2019) Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sebaran data setiap variabel, dan menilai apakah ketergantungan atau independensi berdistribusi normal. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam analisis statistik didalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis  $H_0$  (Data residual berdistribusi normal),  $H_A$  (Data residual tidak berdistribusi normal). Dalam pengujian penelitian ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila mempunyai nilai probabilitas atau nilai signifikansi  $>0.05$ .

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Mardiatmoko, 2020). Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linier. Gejala adanya multikolinieritas antara lain:

1. Apabila nilai VIF  $> 10$  atau jika tolerance value  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas .
2. Apabila nilai VIF  $< 10$  atau jika tolerance value  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan ketika terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Nilai absolut residual dan variabel independent dibagi dengan uji glesjer. Menurut (Priatno, 2020) uji glesjer ini dilakukan dengan cara menggunakan regresi antar variabel independen dan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Adapun kriteria pengambilan Keputusannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka ditemukan gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Suci Haryanti, M.P.d., 2008) Uji Autokorelasi merupakan proses untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara nilai residual dari model regresi pada waktu yang berbeda. Uji autorelasi terjadi ketika residual dari model regresi tidak independen satu sama lain. Untuk mengetahui adanya autokorelasi diantaranya dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Untuk mengetahui angka DW secara umum dapat dilihat dari:

- a. Angka  $DW < dL$  berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka  $dU < DW < 4 - dU$  berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , maka uji *Durbin Watson* (Dw) tidak mencapai kesimpulan yang pasti.

### 3.3.2 Uji Hipotesis

Menurut teori (Sugiyono, 2010) uji hipotesis merupakan proses menentukan apakah data sampel yang diperoleh mendukung atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti.

**a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022) Uji F merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Menentukan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini:

1 Menentukan hipotesis uji f menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022):

Ho:  $\beta_1, \beta_2 = 0$ , Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan.

Ha:  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ , Secara simultan ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan.

2 Menentukan taraf signifikansi menurut (Santoso, 2019):

Taraf signifikansi yang di gunakan pada uji hipotesis ini adalah 0.05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 95%.

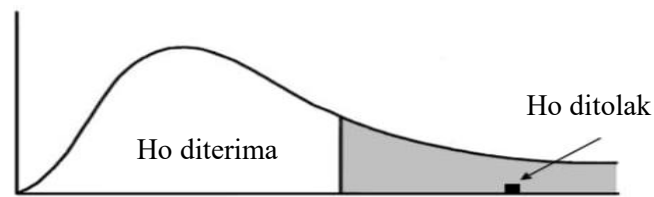
3 Menentukan f tabel menurut (Santoso, 2019):

Untuk melihat f tabel pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0.05% dengan df 1 ( jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1), dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independent.

4 Membandingkan f hitung dengan f tabel menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022) :

- a. Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya semua variabel independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak, artinya semua variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 5 Gambar Kurva Pengujian Hipotesis Uji f:

**Gambar 3. 1****Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)****b. Uji Signifikan Parsial**

Menurut (Nuryadi et al., 2017), uji parsial atau uji t merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari suatu variabel independen dalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel – variabel lainnya tetap konstan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

## 1. Menentukan hipotesis:

## a. Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ho:  $\beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan.

Ha:  $\beta_1 \neq 0$ , ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan

## b. Dana Alokasi Umum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ho:  $\beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan

Ha:  $\beta_2 \neq 0$ , ada pengaruh signifikan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan.

## 2. Menentukan taraf signifikansi menurut (Santoso, 2019) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 95%

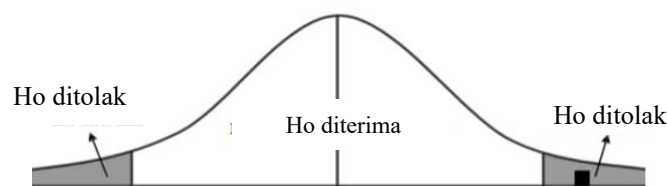
3. Menentukan t tabel menurut (Santoso, 2019)

T tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent) dengan menggunakan uji dua sisi.

4. Membandingkan f hitung dengan f tabel menurut (Santoso, 2019)

- a. Apabila  $-t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Yang artinya variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Gambar Kurva Pengujian Hipotesis Uji t:



**Gambar 3. 2**

### **Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (uji T)**

6. Membuat Kesimpulan

Menurut (Waryanto, 2017) uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Berikut kriteria pengambilan Keputusan:

- 1.) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- 2.) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

### **3.3.3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut (Nuryadi et al., 2017), koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan

variasi dalam data. Nilai koefisien determinasi yang biasanya dilambangkan dengan  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi angkanya maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya. Semakin kecil angkanya maka semakin kecil pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persentase pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada saat yang bersamaan. (Mokoginta et al., 2023).

### 3.3.4. Analisis Regresi linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linier berganda digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen dan dapat dilakukan bila jumlah variabel yang gunakan lebih dari satu yang mempunyai variabel terikat. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1\beta_2$  = Koefisien regresi variabel X1 dan X2
- X1 = Pendapatan Asli Daerah
- X2 = Dana Alokasi Umum
- e = error tern

### 3.4. Batasan Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konstruk yang sifatnya diberi nilai numerik (kuantitatif) atau sebagai konsep dengan nilai berbeda dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif yang dapat bervariasi nilainya.

- a. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber – sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Perundang – Undangan Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan

Daerah. Data yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Selatan tahun 2008-2022 dalam satuan juta rupiah

- b. Dana Alokasi Umum ( $X_1$ ) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dilokasikan untuk tujuan pemerataan kemampuan keuangan agar tidak terjadi penyimpangan antar daerah. Data yang digunakan adalah Dana Alokasi Umum di Sumatera Selatan pada tahun 2008-2022 dalam satuan juta rupiah.

Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Data yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan pada tahun 2008-2022 dalam satuan juta rupiah.